



PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA DALAM MENDUKUNG PILAR EKONOMI PROGRAM KAMPUNG PANCASILA KOTA SURABAYA

Devi Yuni Noviana Sari^{1*}, Agus Afandi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

19-10-2026

Disetujui:

20-10-2026

Dipublikasi:

21-10-2026

Kata Kunci:

*Limbah Kain Perca; Pilar
Ekonomi; Kampung
Pancasila*

ABSTRAK

Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca merupakan upaya meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat melalui pengolahan sumber daya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pilar ekonomi Program Kampung Pancasila di RW 08 Kelurahan Darmo, Kota Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas ibu-ibu RW 08 dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk kreatif yang bernilai guna serta berpotensi ekonomi. Kegiatan menggunakan metode penelitian aksi dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan *Discovery, Define, Dream, Design, dan Destiny*. Tahapan tersebut diperkuat dengan analisis *Low Hanging Fruit* untuk menentukan aset yang mudah dikembangkan serta *Leaky Bucket* untuk mengidentifikasi pemanfaatan aset yang belum berjalan. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, pengenalan bahan dan alat, demonstrasi, praktik, dan pendampingan dengan melibatkan ibu-ibu RW 08 Kelurahan Darmo. Praktik difokuskan pada pembuatan *scrunchie* serta pengenalan alternatif produk seperti gantungan kunci, *pouch*, dan *tote bag*. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan pada keterampilan dan pengalaman praktis masyarakat dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif, sekaligus membuka peluang pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai guna dan berpotensi memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat menjadi salah satu upaya mendukung penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila di RW 08 Kelurahan Darmo, Surabaya.

PENDAHULUAN

Artikel ini mengkaji upaya penguatan keterampilan ibu-ibu RW 08 Kelurahan Darmo, Kota Surabaya, melalui pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif. Kegiatan ini diarahkan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar agar memiliki nilai guna dan berpotensi memiliki nilai ekonomi. Pelatihan dilaksanakan melalui praktik pengolahan limbah kain perca menjadi *scrunchie*, serta pengenalan berbagai alternatif produk kreatif yang dapat dikembangkan dari kain perca, seperti gantungan kunci, *pouch*, dan *tote bag*, sesuai dengan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, RW 08 Kelurahan Darmo memiliki aset yang dapat dikembangkan, yaitu keterampilan menjahit yang dimiliki oleh salah satu warga serta limbah kain perca yang berasal dari beberapa penjahit di lingkungan sekitar. Namun, keterampilan tersebut belum banyak

dibagikan kepada masyarakat lainnya, sedangkan limbah kain perca yang tersedia belum dimanfaatkan dalam kegiatan bersama.

Hasil wawancara dengan salah satu warga yang memiliki keterampilan menjahit menunjukkan bahwa belum tersedia ruang belajar bersama untuk pemanfaatan limbah kain perca sehingga kain perca tersebut cenderung menumpuk dan terbuang sia-sia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya aset sumber daya manusia dan aset material yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Temuan aset di RW 08 Kelurahan Darmo kemudian dikaitkan dengan upaya penguatan Program Kampung Pancasila Kota Surabaya, khususnya pada pilar ekonomi. Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan Program Kampung Pancasila sebagai upaya untuk memperkuat peran masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki masyarakat (Annisa et al., 2026). Pelaksanaan Program Kampung Pancasila diperkuat melalui Keputusan Wali Kota Surabaya Nomor 100.3.3.3/142/436.1.2/2025 tentang Satuan Tugas (Satgas) Kampung Pancasila yang ditetapkan pada 2 Juli 2025. Keputusan tersebut menjadi dasar penguatan koordinasi dan percepatan terwujudnya kampung di tingkat rukun warga (RW) yang kuat dan mandiri (Pemerintah Kota Surabaya, 2025b).

Program Kampung Pancasila memiliki empat pilar utama yang menjadi dasar pengembangan wilayah, yaitu pilar lingkungan, pilar kemasyarakatan, pilar sosial budaya, dan pilar ekonomi (Pemerintah Kota Surabaya, 2025a). Salah satu pilar yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan masyarakat adalah pilar ekonomi. Penguatan pilar ekonomi menjadi salah satu aspek penting untuk mendorong pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya lokal (Utomo et al., 2026). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aulia Priyantomo et al. (2026), yang menunjukkan bahwa penguatan pilar ekonomi dalam Program Kampung Pancasila dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas warga dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan setempat.



Gambar 1. Limbah Kain Perca yang Belum Dimanfaatkan

Temuan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam kegiatan pemberdayaan. Berdasarkan pendekatan tersebut, temuan lapangan kemudian dianalisis menggunakan *Low Hanging Fruit* untuk menentukan atau merealisasikan mimpi masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Setyawan et al., 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan menjahit dan ketersediaan limbah kain perca dapat menjadi aset yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena mudah diakses, tersedia di lingkungan masyarakat, dan dapat diolah melalui kegiatan bersama. Pemilihan tersebut sejalan dengan penelitian Yulistiana et al. (2026), yang menjelaskan bahwa pemanfaatan kain perca membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk menghasilkan produk yang lebih bermanfaat. Dengan



demikian, pengolahan kain perca juga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, nilai estetika, dan nilai jual.

Kain perca sering dianggap sebagai limbah, padahal sebenarnya masih memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang bermanfaat. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsional, artistik, dan ekologis, sekaligus menjadi salah satu upaya untuk mengurangi limbah kain perca (Febiola et al., 2024). Limbah kain perca juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterampilan menjahit yang dimiliki warga dan ketersediaan limbah kain perca di lingkungan RW 08 Kelurahan Darmo menjadi aset yang relevan untuk dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan.

Pemanfaatan aset tersebut kemudian dianalisis menggunakan *Leaky Bucket* untuk mengetahui, mengembangkan, dan memobilisasi berbagai aset yang ada di masyarakat agar dapat dikembangkan secara optimal (Ansori et al., 2021). Melalui analisis *Leaky Bucket*, diketahui bahwa keterampilan menjahit yang dimiliki warga belum banyak dibagikan kepada masyarakat lainnya, sementara limbah kain perca yang tersedia dari beberapa penjahit belum dimanfaatkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pemberdayaan yang dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023), yang menjelaskan bahwa limbah kain perca mudah diperoleh dari usaha konveksi dan tergolong sampah anorganik yang sulit terurai sehingga perlu diolah kembali agar tidak menjadi limbah di lingkungan. Dalam penelitian tersebut, pelatihan pembuatan *scrunchie* dari kain perca yang dilakukan melalui penyuluhan dan praktik berkelompok dapat memberikan peluang penghasilan bagi peserta sekaligus memungkinkan mereka membagikan pengetahuan kepada peserta lainnya.

Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan keterampilan secara bersama-sama. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif dengan melibatkan ibu-ibu RW 08 Kelurahan Darmo sebagai bentuk pengembangan kemampuan yang dimiliki. Penelitian Syera et al. (2026) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi *scrunchie* dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk kreatif sekaligus memberikan pemahaman mengenai pengelolaan limbah tekstil dan peluang usaha dari produk hasil daur ulang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarah et al. (2025) tentang pelatihan pembuatan *pouch* dari kain perca oleh anggota PKK di Desa Kaliputih. Melalui pelatihan tersebut, peserta mendapatkan pengetahuan terkait pengolahan kain perca dan mampu menghasilkan *pouch* sederhana. Kegiatan tersebut dilakukan melalui praktik langsung (*learning by doing*) yang efektif menumbuhkan keterampilan baru, yang ditandai dengan antusiasme peserta yang bahkan mulai memodifikasi desain produk secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, pelatihan dapat dikatakan efektif apabila peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai limbah tekstil dan cara pemanfaatannya, tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan produk kerajinan serta mengembangkan kreativitas melalui keberanian untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru (Churnia & Suhartini, 2021). Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pelatihan tidak hanya memberikan pengalaman praktik dalam mengolah kain perca, tetapi juga memperkenalkan peluang pengembangan produk yang dapat memberikan nilai tambah terhadap bahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan. Melalui pembuatan *scrunchie* dan pengenalan alternatif produk lain, kain perca tidak lagi dipandang sebagai bahan sisa, tetapi dapat dikembangkan masyarakat secara mandiri menjadi produk yang memiliki nilai guna, estetika, dan berpotensi memiliki nilai jual. Kegiatan ini tidak hanya

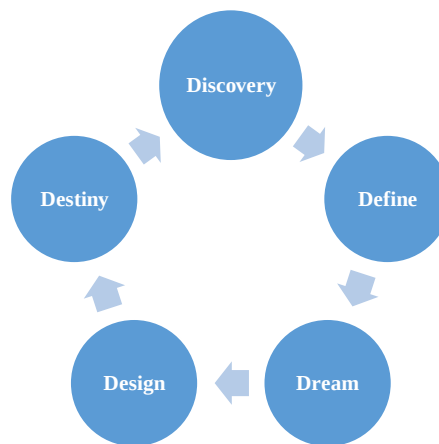
diarahkan pada peningkatan keterampilan ibu-ibu RW 08 Kelurahan Darmo, tetapi juga pada pengembangan nilai tambah sumber daya lokal yang dapat membuka peluang ekonomi masyarakat sebagai bagian dari penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian aksi dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perubahan dengan menekankan pada kekuatan, potensi, dan aset yang dimiliki. Pendekatan ini mengarahkan masyarakat untuk mengenali serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya sebagai dasar dalam menentukan dan melaksanakan upaya pengembangan (Salahuddin et al., 2015).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di RW 08 Kelurahan Darmo, Kota Surabaya, dengan melibatkan ibu-ibu RW 08 Kelurahan Darmo sebagai peserta dan salah satu warga, serta didampingi oleh mahasiswa selama proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berlangsung pada 17 Juni 2026 sampai dengan 24 Juli 2026. Pemilihan kegiatan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya keterampilan menjahit warga dan tersedianya limbah kain perca yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam kegiatan ini diterapkan melalui lima tahapan atau 5-D, yaitu *Discovery*, *Define*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*. Kelima tahapan tersebut merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan dan mendukung perubahan melalui pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat memahami kondisi internal yang dimiliki serta mengidentifikasi peluang perubahan yang dapat dikembangkan berdasarkan aset dan sumber daya yang tersedia (Rinawati et al., 2022).



Bagan 1. Alur Pelaksanaan 5-D

Implementasi kelima tahapan tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Pertama, *Discovery* (menggali aset), yaitu mengidentifikasi aset dan sumber daya yang dimiliki masyarakat melalui observasi dan wawancara apresiatif (*Appreciative Inquiry*). Hasil penggalan tersebut menunjukkan adanya warga yang memiliki keterampilan menjahit serta tersedianya limbah kain perca. Kedua aset tersebut menjadi potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bersama.
2. Kedua, *Define* (menentukan), yaitu menentukan fokus aset serta bentuk kegiatan yang akan dikembangkan. Setelah proses identifikasi aset, dilakukan analisis *Low Hanging Fruit* untuk menentukan aset yang menjadi prioritas dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kemudahan aset untuk dikembangkan.

3. Ketiga, *Dream* (merumuskan impian), yaitu menggali harapan masyarakat terkait pemanfaatan aset yang telah ditentukan. Masyarakat diarahkan untuk melihat peluang pengembangan keterampilan menjahit dan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna serta berpotensi memberikan nilai ekonomi.
4. Keempat, *Design* (merancang), yaitu menyusun rencana kegiatan dan menentukan bentuk pelatihan berdasarkan aset yang telah diidentifikasi.
5. Kelima, *Destiny* (mewujudkan tujuan), yaitu melaksanakan rencana yang telah disusun melalui pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif yang bernilai guna. Setelah proses tersebut, dilakukan analisis *Leaky Bucket* untuk melihat perubahan dan peluang pengembangan aset setelah pelatihan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat melalui pelatihan tersebut, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Aset

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Rukun Warga (RW) 08 Kelurahan Darmo, Kota Surabaya, diperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh, RW 08 memiliki jumlah penduduk sebanyak 900 jiwa, yang terdiri atas 444 laki-laki dan 456 perempuan, dengan jumlah 365 kepala keluarga yang tersebar dalam empat Rukun Tetangga (RT). Selain kondisi kependudukan, observasi juga diarahkan pada aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Kampung Pancasila, khususnya kegiatan yang mendukung penguatan pilar ekonomi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan RW 08 memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu sumber daya tersebut adalah keterampilan menjahit yang dimiliki oleh salah satu warga. Selain itu, terdapat tiga penjahit yang menghasilkan limbah kain perca sekitar 1–2 kantong dari kegiatan produksinya. Namun, keterampilan menjahit yang dimiliki warga tersebut belum dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bersama di masyarakat, sedangkan limbah kain perca yang tersedia belum dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat agar potensi dan aset yang tersedia di RW 08 Kelurahan Darmo dapat menjadi dasar penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila.



Gambar 2. Diskusi Bersama Warga RW 08 Kelurahan Darmo

Temuan tersebut kemudian dikembangkan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan mengidentifikasi aset dan potensi, menggali manfaatnya, serta

merancang kegiatan berdasarkan sumber daya yang tersedia. Pengembangan aset diarahkan pada pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi *scrunchie*, serta pengenalan berbagai alternatif produk kreatif yang dapat dibuat dari kain perca, seperti gantungan kunci, *pouch*, dan *tote bag*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Istiqomah (2024), yang menunjukkan bahwa kain perca dapat diolah menjadi *scrunchie* yang memiliki nilai guna, nilai estetika, dan nilai jual ekonomis, sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan masyarakat.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi *scrunchie* dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan 10 ibu-ibu RW 08 Kelurahan Darmo dalam setiap kegiatan. Pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai manfaat pengolahan limbah kain perca, dilanjutkan dengan pengenalan bahan dan alat yang digunakan serta demonstrasi teknik pembuatan *scrunchie*. Peserta kemudian melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan selama proses pembuatan. Setelah *scrunchie* selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik pengemasan produk agar hasil yang dibuat memiliki tampilan lebih menarik dan berpotensi dikembangkan sebagai produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat memperoleh ruang pembelajaran bersama untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif. Berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, tingkat pemahaman peserta meningkat dari 60% menjadi 90%. Dalam kegiatan ini, sebanyak 2 kg limbah kain perca berhasil dimanfaatkan untuk menghasilkan 20-unit *scrunchie*. Proses tersebut tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan berpotensi dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Penelitian Awaliyah et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah kain perca mampu meningkatkan

keterampilan masyarakat sekaligus mendorong terciptanya produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan upaya penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan kemandirian ekonomi.



Gambar 5. Dokumentasi Hasil Produk Pelatihan



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Analisis Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca di RW 08 Kelurahan Darmo menunjukkan bahwa aset yang terdapat di lingkungan masyarakat dapat dikembangkan menjadi kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi setempat. Aset tersebut berupa keterampilan menjahit yang dimiliki salah satu warga dan ketersediaan kain perca dari penjahit di sekitar RW 08. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kedua aset tersebut belum banyak dikembangkan dalam kegiatan bersama masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya sumber daya lokal yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan praktik secara partisipatif. Penelitian Adeputri dan Widjajani (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan kain perca dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan limbah tekstil menjadi produk yang lebih bernilai. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keterampilan masyarakat dan ketersediaan bahan di lingkungan RW 08 dapat menjadi dasar dalam merancang kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan aset yang telah diidentifikasi, pemilihan kegiatan pelatihan pemanfaatan kain perca dianalisis melalui pendekatan *Low Hanging Fruit*, yaitu menentukan aset yang relatif

mudah dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat RW 08 Kelurahan Darmo. Keterampilan menjahit yang dimiliki salah satu warga menjadi dasar pengetahuan yang dapat dibagikan kepada masyarakat lainnya, sedangkan ketersediaan kain perca dari penjahit di sekitar RW 08 mendukung kemudahan dalam memperoleh bahan praktik. Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan pemanfaatan kain perca dipilih sebagai kegiatan yang dapat segera dilaksanakan dan sesuai dengan kemampuan masyarakat. Analisis ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat dimulai dari aset yang telah tersedia dan relatif mudah dikembangkan menjadi kegiatan bersama.

Pelaksanaan kegiatan memberikan ruang bagi ibu-ibu RW 08 untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam mengolah kain perca menjadi produk kreatif. Secara teoretis, proses tersebut sejalan dengan pandangan Chambers tentang pemberdayaan masyarakat, yang menempatkan pembangunan berpusat pada manusia, melibatkan partisipasi masyarakat, memperkuat daya masyarakat, serta berorientasi pada keberlanjutan (*people-centered, participatory, empowering, dan sustainable*) (Suaib, 2023). Pandangan ini relevan dengan kegiatan di RW 08 karena para ibu tidak hanya ditempatkan sebagai penerima pelatihan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktik untuk mengembangkan aset yang terdapat di lingkungannya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hafifah et al. (2026), yang menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan limbah kain perca sebagai peluang usaha mikro. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan menjadi ruang pembelajaran bersama yang menghubungkan keterampilan masyarakat dengan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan RW 08 Kelurahan Darmo.

Selain melalui *Low Hanging Fruit*, pengembangan aset dalam kegiatan ini dianalisis menggunakan pendekatan *Leaky Bucket* untuk melihat aliran sumber daya ekonomi di lingkungan masyarakat. Dalam konteks kegiatan pelatihan, kain perca yang sebelumnya menjadi sisa bahan dari aktivitas menjahit dapat dipandang sebagai sumber daya yang masih tersedia di lingkungan sekitar, sedangkan keterampilan menjahit merupakan kemampuan yang dapat digunakan untuk mengolah sumber daya tersebut menjadi produk yang memiliki nilai guna. Proses ini menunjukkan adanya peluang untuk memberikan manfaat lebih lanjut dari sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Analisis *Leaky Bucket* memberikan gambaran mengenai peluang pengembangan ekonomi melalui pemanfaatan bahan yang tersedia dan keterampilan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memandang kain perca sebagai bahan sisa, tetapi juga memperhatikan potensi pengolahan dan pengembangannya agar manfaat ekonominya berpeluang tetap berada dan berputar di lingkungan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengalaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali serta mengolah kain perca menjadi produk kreatif. Dari sisi penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengembangan aset yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Proses pelatihan memberikan modal awal bagi masyarakat untuk mengembangkan produk secara mandiri. Dengan demikian, penguatan pilar ekonomi dalam kegiatan ini tidak hanya dilihat dari hasil penjualan produk, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mengolah aset lokal menjadi produk yang memiliki nilai guna dan berpeluang dikembangkan secara ekonomi.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca di RW 08 Kelurahan Darmo, Surabaya, dilaksanakan berdasarkan adanya keterampilan menjahit yang dimiliki salah satu warga dan ketersediaan kain perca dari penjahit di lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pelatihan pembuatan *scrunchie* melalui pemaparan materi, pengenalan alat dan bahan, demonstrasi, praktik, serta pendampingan memberikan ruang pembelajaran bersama bagi



masyarakat untuk memperoleh pengalaman praktis dalam mengolah kain perca menjadi produk kreatif. Kegiatan ini juga memberikan manfaat berupa bertambahnya pengalaman dan berkembangnya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal serta mengolah limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai guna dan berpotensi memiliki nilai ekonomi.

Pemanfaatan aset dan sumber daya lokal tersebut menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung penguatan pilar ekonomi Program Kampung Pancasila di RW 08 Kelurahan Darmo, Surabaya. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pendampingan dalam pengembangan kualitas produk, pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha agar keterampilan yang diperoleh dapat terus diterapkan dan pemanfaatan kain perca dapat berkembang menjadi kegiatan produktif masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Darmo, pengurus RW 08 Kelurahan Darmo, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Adeputri, Q. Z., & Widjajani, S. (2025). Pemberdayaan ibu-ibu penjahit lokal dalam memanfaatkan limbah kain perca sisa produksi BYZAHRA. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37729/gemari.v3i1.5746>
- Annisa, A., Mawardani, N., Firmanda, S. E., & Priambodo, B. (2026). Strategi pemerintah Kota Surabaya dalam pelestarian budaya lokal di Kampoeng Dolanan Simokerto. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 4361–4373.
- Aulia Priyantomo, B., Jannah, N., & Trisya Putri, E. (2026). Penguatan Kampung Pancasila melalui ekonomi sirkular dan pemberdayaan UMKM di Babat Jerawat Surabaya. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(2), 1263–1278. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3010>
- Atim Rinawati, Umi Arifah, A. F. H. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah; Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Awaliyah, R., Widiyanto, F., Riadi, F., Rafiudin, M., & Sulaiman, A. (2025). Pelatihan pembuatan keset dari kain perca dalam menumbuhkan ekonomi kreatif pada masyarakat Desa Lempuyang. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 189–195.
- Churnia, I., & Suhartini, R. (2021). Studi literatur: Efektivitas pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai produk kerajinan. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(1), 120–126. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i01.38114>
- Febiola, F. R. H., Hendrika, J., Kapitan, E. D. M., Bria, G. M. S., Rufaidah, D., & Putro, D. B. W. (2024). Pelatihan daur ulang kain perca sebagai seni ramah lingkungan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 671–677. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i4.2590>
- Hafifah, I., Prawira, R., Pradhini, Y. F., Hafiz, A. S., Zahra, F., Khafizah, K., Mar'ie, M. N., Yasin, M., Nurazizah, N., Sandayani, R., Najwa, S., & Nafisah, S. (2026). Pemberdayaan masyarakat berbasis sociopreneur melalui pemanfaatan kain perca sebagai upaya

- peningkatan kemandirian ekonomi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(3), 160–171. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24220>
- Istiqomah, M. (2024). Pemanfaatan limbah kain perca menjadi nilai jual ekonomis: Pembuatan scrunchie. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 151–157. <https://doi.org/10.37253/se.v2i3.9197>
- Moh. Ansori, Agus Afandi, Ries Dyah Fitriyah, Rizka Safriyani, H. F. (2021). *Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement*.
- Nadhir Salahuddin, A. Safriani, M. Ansori, & E. Purwati. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025a). *Kampung Pancasila strategi Wali Kota Eri maksimalkan potensi warga Surabaya, atasi masalah di lingkungannya*. <https://surabaya.go.id/id/berita/24123/kampung-pancasila-strategi-wali-kota-eri-maksimalkan-potensi-warga-surabaya-atasi-masalah-dilingkungannya>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025b). *Pemkot Surabaya gelar ToT Satgas Kampung Pancasila tingkat kota, libatkan kepala PD hingga lurah*. <https://surabaya.go.id/id/berita/24064/pemkot-surabaya-gelar-to-t-satgas-kampung-pancasila-tingkat-kota-libatkan-kepala-pd-hingga-lurah>
- Putri, J., Avivi, K. F., Dianita, R., & Sanah, S. (2023). Pemanfaatan kain perca dijadikan scrunchie untuk menambah wawasan dan pendapatan siswa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 3(1), 35–38. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i1.28297>
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gaptek Media.
- Suaib, D. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.
- Sumarah, J., Wulandari, A. T., & Tafrikhatin, A. (2025). Pemanfaatan kain perca untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK Desa Kaliputih. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1646–1654.
- Syera, I. A., Hakiki, D., Triana, W., & Suhargon, R. (2026). Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi scrunchie untuk meningkatkan kreativitas dan nilai ekonomi produk. *Community Service Progress*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.70021/csp.v5i1.340>
- Utomo, S. B., Dewi, M. A., Sidharta, Y., Zulfikar, M. R., & Widiarma, I. (2026). Pendampingan dan pemetaan sosial dalam penguatan Kampung Pancasila di Sidotopo Wetan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 40–49. <https://doi.org/10.52072/abdine.v6i1.2006>
- Yulistiana, Y., Wahyuningsih, U., Indarti, I., Suhartini, R., Russanti, I., Prihatina, Y. I., Sari, F. I., & Fadhilah, S. N. (2026). Pelatihan pembuatan fashion accessories dari limbah kain sebagai upaya meningkatkan keterampilan warga Tenggilis Mejoyo Surabaya. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1308–1315. <https://doi.org/10.55681/swarna.v5i3.1909>